

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary¹, Ida Ayu Made Yuni Andari², Ni Kadek Ayu Mawarini³

Institut Agama Hindu Negeri GdePudjaMataram^{1,3}

Universitas Pendidikan Ganesha²

E-mail Korespondensi: cndraswary@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>Art Activities, Art Learning, Alternative Learning, Cognitive Stimulation</i></p>	<p><i>This study examines the implementation of art activities, specifically pasting and cutting, to stimulate cognitive development in early childhood at TK Dwijendra Mataram. A qualitative case study design was employed, incorporating observations, interviews with teachers and parents, and an analysis of supporting documents. Findings indicate that pasting and cutting activities have a significant impact on children's cognitive development, particularly in terms of focus, decision-making, and basic analytical skills. These activities also promote fine motor skills, such as hand-eye coordination and hand muscle strength, essential for future writing readiness. However, challenges were identified regarding children's technical skills and parental perceptions of safety related to scissor use. Recommendations include enhancing material variety and fostering teacher-parent collaboration to support children's skills holistically. These findings underscore the importance of simple art activities in advancing the cognitive and socio-emotional development of young children, especially within an exploratory learning context.</i></p>

Kata Kunci:	Abstrak
<p><i>Pembelajaran Seni, Pembelajaran Alternatif, Stimulasi Kognitif</i></p>	<p>Penelitian ini menganalisis penerapan kegiatan seni menempel dan menggunting untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini di TK Dwijendra Mataram. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diterapkan, melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen pendukung. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan menempel dan menggunting memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal fokus, pengambilan keputusan, dan kemampuan analisis sederhana. Kegiatan ini juga merangsang keterampilan motorik halus, seperti koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot tangan, yang penting bagi kesiapan menulis di masa depan. Namun, tantangan ditemukan terkait keterampilan teknis anak dan persepsi orang tua</p>

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif

Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

	terhadap keamanan penggunaan gunting. Rekomendasi meliputi peningkatan variasi bahan dan kolaborasi guru-orang tua untuk mendorong keterampilan anak secara holistik. Temuan ini menegaskan pentingnya kegiatan seni sederhana dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis eksplorasi
--	---

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan fondasi bagi kemampuan berpikir, berlogika, dan memecahkan masalah yang akan diperlukan sepanjang kehidupan (Purnamasari & Ratnadina, 2023). Pada usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional menurut teori Jean Piaget, di mana pengalaman konkret melalui aktivitas fisik dan sensoris menjadi sarana penting untuk memahami dunia di sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik sederhana, seperti menempel dan menggunting, dapat memainkan peran signifikan dalam merangsang perkembangan kognitif anak. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan mereka (Jairin & Anhar, 2023; Khasanah et al., 2011).

Sebagai institusi PAUD di Mataram, TK Dwijendra telah mengintegrasikan kegiatan seni menempel dan menggunting dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Aktivitas menempel dan menggunting memungkinkan anak-anak untuk merasakan proses belajar yang aktif dan partisipatif, yang sesuai dengan pendekatan konstruktivisme (Primawati, 2023; Rahmadani et al., 2023). Kegiatan menempel mengharuskan anak untuk membuat keputusan mengenai pola dan susunan, sementara menggunting melibatkan keterampilan motorik halus serta kemampuan untuk fokus pada detail. Selain itu, kegiatan ini mendorong anak untuk berpikir kreatif dan mengenali pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran (Dewi & Surani, 2018; Wulandari et al., 2020).

Selain manfaat kognitif, kegiatan seni seperti menempel dan menggunting juga merangsang perkembangan motorik halus anak. Kemampuan menggunting memerlukan kekuatan otot kecil pada tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Ini adalah keterampilan dasar yang penting dalam persiapan menulis dan aktivitas lainnya yang akan ditemui anak di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Yuni (2024) latihan motorik halus ini tidak hanya membekali anak dengan keterampilan teknis, tetapi juga membantu membangun daya tahan dan konsentrasi, yang penting bagi keberhasilan akademik di masa depan.

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

Namun, penerapan kegiatan ini tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Observasi di TK Dwijendra menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan saat menggunakan gunting, terutama karena ukuran jari mereka yang kecil serta minimnya latihan di rumah. Beberapa orang tua merasa khawatir akan risiko cedera saat anak menggunakan gunting dan enggan memberi kesempatan bagi anak untuk berlatih di rumah. Padahal, kegiatan menggunting dan menempel merupakan pengalaman belajar yang kaya, yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus secara bersamaan (Hikmawati et al., 2022; Robingatin et al., 2022).

Selain hambatan dari lingkungan rumah, guru juga menghadapi tantangan dalam menerapkan kegiatan ini di kelas. Guru dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu memberikan perhatian kepada banyak anak secara bersamaan, sehingga sulit memastikan bahwa setiap anak memperoleh bimbingan individual yang memadai. Faktor ini seringkali berdampak pada hasil kegiatan, di mana anak-anak yang kurang bimbingan cenderung merasa kebingungan atau kehilangan minat dalam mengikuti kegiatan. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang tidak terbiasa dengan kegiatan seni akan merasa cemas atau takut membuat kesalahan, sehingga kreativitas mereka kurang berkembang (Anggraeni et al., 2021; Prasetyo & Abidin, 2021).

Kegiatan menempel dan menggunting juga berpotensi menjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan jika dilakukan secara monoton dan tanpa variasi. Agar tetap menarik dan mendukung pembelajaran yang bermakna, guru perlu menggunakan media yang beragam, seperti berbagai jenis bahan untuk menempel, serta pola-pola berbeda untuk digunting. Inovasi ini memungkinkan anak-anak untuk terus bersemangat dalam belajar dan mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Kristina & Sari, 2021; Pertiwi et al., 2021).

Lebih jauh, kegiatan seni menempel dapat menjadi medium untuk mengasah kreativitas dan memupuk ketekunan pada anak. Ketika anak menempelkan berbagai elemen pada media kertas, mereka belajar untuk membuat keputusan kecil, menilai kesesuaian bentuk, warna, dan posisi setiap elemen. Hal ini tidak hanya mengembangkan kemampuan visual-spasial tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis, yang kelak sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan lebih lanjut (Aisyah et al., 2019; Tatminingsih, 2019).

Namun, sejauh ini, penelitian mengenai pengaruh kegiatan seni menempel dan menggunting terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Indonesia masih terbatas. Banyak penelitian lebih menitikberatkan pada perkembangan motorik halus anak usia dini, tetapi belum banyak yang secara khusus mengkaji bagaimana kegiatan menempel dan

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

menggunting dapat merangsang aspek-aspek kognitif, seperti kemampuan memecahkan masalah, fokus, dan pengambilan keputusan (Sipahutar et al., 2023; Suryana, 2018). Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengisi kekosongan ini melalui penelitian yang lebih mendalam.

Studi-studi sebelumnya juga cenderung berfokus pada institusi pendidikan anak usia dini di daerah perkotaan besar, sementara pengaruh lingkungan yang berbeda, seperti TK Dwijendra yang memiliki karakteristik sosial dan budaya khas, belum banyak mendapat perhatian. Di lingkungan dengan persepsi dan pemahaman yang beragam tentang pentingnya seni dalam pendidikan, seperti di TK Dwijendra, studi ini dapat menawarkan wawasan mengenai bagaimana konteks sosial dan budaya lokal mempengaruhi penerimaan dan efektivitas kegiatan seni dalam pendidikan anak usia dini.

Selain itu, penelitian terkait seringkali belum mengidentifikasi secara rinci faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan menempel dan menggunting. Misalnya, belum banyak studi yang mengeksplorasi bagaimana persepsi orang tua terhadap keamanan penggunaan gunting, kesulitan teknis yang dihadapi anak-anak, serta tuntutan pembelajaran yang beragam memengaruhi hasil pembelajaran kognitif dan motorik halus anak. Padahal, faktor-faktor ini sangat relevan untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memperhatikan berbagai keterbatasan dalam literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh kegiatan seni menempel dan menggunting terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Dwijendra Mataram. Penelitian ini juga berusaha menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kegiatan ini, serta bagaimana strategi mereka dalam menghadapi kendala yang ada.

Sebagai langkah penting dalam memajukan pendidikan seni untuk anak usia dini di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya kegiatan menempel dan menggunting dalam pengembangan kognitif. Dengan memahami peran dan tantangan kegiatan ini, diharapkan para pendidik dapat lebih siap merancang program pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

Meskipun manfaat kegiatan seni seperti menempel dan menggunting bagi perkembangan anak telah banyak dibahas, riset yang secara khusus mengkaji bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada perkembangan kognitif anak usia dini masih terbatas, khususnya di konteks PAUD Indonesia (Azwarna & Mayar, 2019; Kristina & Sari, 2021;

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

Rukiyah et al., 2023). Riset ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian tersebut dengan menekankan pentingnya kegiatan seni dalam pembentukan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Dwijendra Mataram. Riset ini juga mengisi gap mengenai keterbatasan dalam memahami faktor-faktor penghambat dan pendukung kegiatan ini, yang meliputi persepsi orang tua, keterampilan teknis anak, dan tuntutan pembelajaran yang seragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui kegiatan seni menempel dan menggunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada penerapan pembelajaran seni menempel dan menggunting dalam rangka menstimulasi kognitif anak usia dini di TK Dwijendra Mataram. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kegiatan seni menempel dan menggunting, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para pendidik, kepala sekolah, orang tua, serta pengamatan interaksi dan respons anak selama kegiatan menempel dan menggunting. Data sekunder meliputi dokumen terkait seperti kurikulum PAUD, catatan perkembangan siswa, literatur terkait pendidikan seni untuk anak usia dini, dan referensi lain yang mendukung analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan kegiatan seni menempel dan menggunting secara langsung di kelas, dengan fokus pada interaksi anak-anak dengan media pembelajaran, kemampuan kognitif dan motorik yang muncul, serta peran guru dalam membimbing dan menstimulasi anak. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi dari guru dan orang tua mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kegiatan ini, serta mendiskusikan solusi atau strategi yang telah diterapkan di kelas maupun di rumah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dengan fokus pada catatan perkembangan siswa dan kegiatan rutin di TK Dwijendra Mataram.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994, 2002) yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif

Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah dan disederhanakan untuk fokus pada aspek yang relevan dengan penerapan kegiatan seni menempel dan menggunting dalam menstimulasi kognitif anak. Data kemudian disajikan secara naratif untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan ini dilaksanakan dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi dan mengonfirmasi data yang dikumpulkan, dengan mempertimbangkan teori perkembangan kognitif serta dampak kegiatan seni menempel dan menggunting terhadap pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian ini akan disusun dalam format naratif yang sistematis dan didukung oleh tabel atau grafik untuk memperjelas temuan yang diperoleh. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan kegiatan seni menempel dan menggunting dalam pembelajaran di TK Dwijendra Mataram serta solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan seni menempel dan menggunting di TK Dwijendra Mataram memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara kognitif melalui interaksi aktif dengan media pembelajaran. Mereka belajar untuk mengembangkan pemahaman spasial, memperhatikan detail, serta mengenali pola-pola dalam setiap tahap kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan dalam koordinasi mata dan tangan, keterampilan mengontrol objek, serta fokus yang lebih baik ketika dihadapkan pada tugas-tugas serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan menempel dan menggunting ini telah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpikir dan membuat keputusan kecil, seperti memilih bentuk, warna, dan ukuran potongan kertas yang akan mereka gunakan. Aktivitas ini merangsang kemampuan mereka dalam menyusun elemen visual menjadi satu kesatuan yang bermakna. Berdasarkan data observasi, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan berusaha mandiri dalam melaksanakan tugas, yang menunjukkan perkembangan dalam pengambilan keputusan dan kemandirian kognitif.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan menempel dan menggunting mampu meningkatkan keterampilan analisis sederhana pada anak. Guru mencatat bahwa anak-

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

anak mulai terbiasa memperkirakan bentuk dan ukuran yang sesuai untuk ditempel pada media mereka. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan menempel dan menggunting berpotensi mengembangkan kemampuan visual-spasial dan kognitif anak, yang penting dalam pengembangan persepsi visual dan kemampuan menyelesaikan masalah sederhana.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan menempel dan menggunting memiliki efek signifikan terhadap kemampuan konsentrasi anak. Anak-anak di TK Dwijendra Mataram menunjukkan peningkatan dalam mempertahankan perhatian mereka pada satu kegiatan selama periode yang lebih lama dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi ini merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan kognitif, karena melibatkan kemampuan untuk fokus, yang merupakan dasar bagi keterampilan akademik di masa depan.

Kegiatan menempel dan menggunting tidak hanya memberikan manfaat pada perkembangan kognitif, tetapi juga merangsang perkembangan motorik halus anak. Observasi menunjukkan bahwa koordinasi tangan-mata dan kekuatan otot tangan anak meningkat seiring dengan pelaksanaan kegiatan ini. Kemampuan untuk mengontrol gerakan halus dan menggunakan otot kecil pada tangan sangat penting bagi anak-anak dalam persiapan untuk belajar menulis. Sebagai tambahan, kemampuan motorik yang berkembang dengan baik ini juga membantu anak dalam melakukan tugas sehari-hari lainnya secara mandiri.



Gambar 01. Kegiatan Menempel dan Menggunting
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Namun, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting karena jari-jari mereka yang kecil, yang memerlukan adaptasi khusus dalam pemilihan alat dan teknik. Beberapa guru menyiasati tantangan ini dengan menyediakan gunting khusus anak atau menggunakan bahan yang lebih mudah dipotong. Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif

Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

perkembangan motorik dan kognitif di antara anak-anak, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan ini secara optimal.

Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa ada hambatan eksternal yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di rumah. Beberapa orang tua cenderung membatasi penggunaan alat tajam, seperti gunting, karena kekhawatiran akan keselamatan anak. Akibatnya, anak-anak kurang terbiasa menggunakan gunting dan menunjukkan kecenderungan ketidakmampuan dalam kegiatan menempel dan menggunting di sekolah. Persepsi ini memerlukan pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua agar anak-anak dapat memperoleh manfaat penuh dari kegiatan seni menempel dan menggunting.

Dari perspektif inovatif, kegiatan menempel dan menggunting di TK Dwijendra Mataram menunjukkan potensi besar untuk diterapkan sebagai salah satu *metode discovery learning* di tingkat PAUD. Penelitian ini mengusulkan bahwa kegiatan ini dapat dimodifikasi menjadi serangkaian aktivitas berbasis eksplorasi, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bahan dan tekstur yang berbeda. Melalui pendekatan ini, anak-anak akan memperoleh pengalaman multisensori yang lebih kaya, yang dapat merangsang perkembangan kognitif mereka dengan cara yang lebih menyeluruh.

Novelty dalam penelitian ini juga terletak pada fokus terhadap pemahaman konseptual yang dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel dan menggunting. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek motorik halus, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ini juga mampu mengembangkan pemahaman konseptual anak-anak mengenai pola, urutan, dan ruang. Kemampuan untuk mengenali dan menyusun pola secara konsisten merupakan keterampilan dasar dalam matematika dan sains, yang dapat mulai dipupuk melalui kegiatan seni sederhana seperti ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan menempel dan menggunting dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak sering bekerja bersama dalam kelompok kecil, saling membantu dalam menggunting dan menempel, yang dapat membangun rasa saling percaya, keterampilan komunikasi, dan kerja sama. Hal ini memberikan landasan penting bagi perkembangan sosial anak dan dapat mendukung kesiapan mereka dalam berinteraksi di lingkungan yang lebih luas.

Dari sisi inovasi pengajaran, penelitian ini merekomendasikan penggunaan bahan-bahan alam, seperti daun, kain perca, atau pasir warna-warni, untuk menambah variasi dalam kegiatan menempel dan menggunting. Bahan-bahan ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga memberikan pengalaman multisensori yang dapat merangsang kreativitas serta

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

kemampuan eksploratif. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu anak-anak memahami tekstur dan konsep material, yang merupakan bagian penting dari pemahaman konseptual mereka tentang dunia fisik.

Sebagai implikasi praktis, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan menempel dan menggunting. Guru tidak hanya perlu memberikan instruksi yang jelas tetapi juga perlu membimbing anak-anak dengan pendekatan yang adaptif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Guru yang proaktif dalam mendukung eksplorasi dan kreativitas anak dapat membantu anak mencapai perkembangan kognitif yang optimal melalui kegiatan ini.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan kesempatan yang konsisten dalam mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif mereka. Sebagai contoh, guru dapat mengadakan sesi pelatihan bagi orang tua untuk mengajarkan cara menggunakan gunting secara aman di rumah. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa kegiatan menempel dan menggunting dapat diterapkan secara berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah, demi perkembangan optimal anak-anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang pentingnya kegiatan seni menempel dan menggunting dalam menstimulasi kognitif anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan motorik halus tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, konseptual, dan sosial-emosional anak. Dengan menerapkan rekomendasi yang diberikan, TK Dwijendra Mataram diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas kegiatan menempel dan menggunting dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seni menempel dan menggunting di TK Dwijendra Mataram memiliki dampak signifikan dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui aktivitas menempel dan menggunting, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sederhana, seperti menentukan bentuk, ukuran, dan posisi objek. Proses ini membantu mengembangkan koordinasi motorik halus dan ketelitian, yang penting untuk kesiapan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam fokus dan

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif

Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

konsentrasi yang lebih baik selama kegiatan, yang berperan penting dalam kemampuan kognitif mereka secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan ini memiliki nilai tambah dalam memupuk aspek sosial-emosional dan kreativitas anak. Kolaborasi dalam kelompok kecil, saling membantu, dan berbagi bahan antara sesama teman sekelas membantu membangun keterampilan sosial yang penting bagi anak usia dini. Pendekatan berbasis eksplorasi yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memperkaya pengalaman multisensori anak, membantu mereka mengenal tekstur, warna, dan bentuk yang beragam, yang berdampak positif terhadap pemahaman konseptual dan kreativitas mereka. Temuan ini menekankan bahwa kegiatan seni sederhana seperti menempel dan menggunting dapat memberikan stimulasi kognitif dan sosial-emosional yang holistik bagi anak.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan kolaborasi erat antara guru dan orang tua untuk mendukung keterampilan motorik halus dan kognitif anak secara berkesinambungan, baik di rumah maupun di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan menempel dan menggunting sangat penting, terutama dalam membimbing anak secara adaptif sesuai tahap perkembangan mereka. Dengan dukungan berkelanjutan, kegiatan seni ini berpotensi menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak usia dini secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., Iriyanto, T., Astuti, W., & Yafie, E. (2019). Pengembangan Alat Permainan Ritatoon Tentang Binatang Peliharaan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Kognitif
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39659>
- Azwarna, A., & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <http://repository.unp.ac.id/35276/>
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH ...)*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26333>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & ... (2022). Upaya meningkatkan perkembangan aspek seni anak Melalui Kegiatan melukis dengan jari di tk gita maharani. *Jurnal Pendidikan Dan ...*. <http://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3720>

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

- Jairin, J., & Anhar, A. S. (2023). Penerapan Stimulasi Kognitif Anak Dan Inflancing Minat Belajar Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1217>
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & ... (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. ... *Anak Usia Dini*.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/261>
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jder/article/view/1402>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods / Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods*. Beverly Hills; Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2002). The Qualitative Researchers Companion: Reflections and Advice. In *The Qualitative Researchers Companion*.
- Pertiwi, B. R., Purwantini, D., & ... (2021). Pengaruh stimulasi pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. ... *Nasional Psikologi Dan*
<http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1245>
- Prasetyo, D. D., & Abidin, M. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama* <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/195>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31>
- Purnamasari, Y. M., & Ratnadina, N. (2023). Pemanfaatan Game Power Point untuk Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini. ... *Dan Gizi Anak Usia Dini*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/view/23132>
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R., & ... (2023). Implementasi pengenalan budaya lokal di sentra seni pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal*
<https://www.academia.edu/download/115392993/pdf.pdf>
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2022). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan. *BOCAH: Borneo Early*
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/4886>
- Rukiyah, S. S., Pagarwati, L. D. A., & ... (2023). Manfaat Kegiatan Outbound dalam Stimulasi Perkembangan kognitif Anak Usia Dini dari Perspektif Guru. ... *Anak Usia Dini*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/f568/14c785bfddce85e78e98ef94c3669fb0f6b0.pdf>
- Sipahutar, R. J., Simatupang, D., & ... (2023). Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini melalui Pemrograman Komputer Menggunakan ScratchJr. ... *Anak Usia Dini*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5763>

Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif

Anak Usia Dini

Ni Putu Chandra Paramis Suary*

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak*. repository.unp.ac.id.
<http://repository.unp.ac.id/21033/1/Stimulasi%20aspek%20perkembangan%20ok.Pdf>
- Tatminingsih, S. (2019). Alternatif stimulasi kemampuan kognitif melalui penerapan model pembelajaran berbasis permainan komprehensif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/130>
- Wulandari, N. T., Mulyana, E. H., & ... (2020). Analisis Unsur Art Pada Pembelajaran Steam Untuk Anak Usia Dini. *JPG: Jurnal ...* <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/3284>
- Yuni, F. (2024). *Metode 3m (Menggambar, Menggunting, Menempel) Pada Media Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelas B Di RA*. repository.uac.ac.id.
<http://repository.uac.ac.id/id/eprint/3393/>